

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, hal ini menurut Nazir (1983 : 51) dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian itu dilakukan. Selanjutnya, Surachmad (1982 : 131) mengatakan bahwa, “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Oleh karenanya, pada bab III ini peneliti mencoba untuk memaparkan prosedur dari penelitian yang dilakukan.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Model Pengentasan Kemiskinan Bagi Pemuda Pedesaan Melalui Sistem Orang Tua Angkat”. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif. Dan pendekatan kualitatif itu didasarkan atas fenomenologis, yang menurut Marleau-ponty (dalam Brower, 1983 : 3), “Fenomenologi dianggap sebagai cara pendekatan dan gaya berfikir. Jika saya mengetahui tentang dunia, saya mengetahuinya dari sudut pandangan saya yang khas atau berdasarkan pengalaman saya tentang dunia”. Dengan kata lain fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku manusia itu sendiri.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975 : 5) dalam Moleong (1993 : 3), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan oleh Nasution (1992 : 5) dikatakan bahwa, “Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya “. Oleh karena itu dalam mengumpulkan datanya dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti pada tempat dimana mereka melaksanakan kegiatannya dan dalam waktu yang relatif cukup lama.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1990 : 33-36), mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu : (1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau *natural setting* dan peneliti merupakan instrumen kunci; (2) Riset kualitatif itu bersifat deskriptif; (3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata; (4) Periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif; dan (5) Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Disamping ciri-ciri yang telah diungkapkan tadi, dapat pula ditambahkan sesuai dengan pendapat Nasution (1992 : 9-12) sebagai berikut : (6) Mengutamakan data langsung atau *first hand*; (7) Triangulasi; (8) Menonjolkan rincian kontekstual; (9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) Mengutamakan perspektif emic; (11) Verifikasi, termasuk

kasus negatif; (12) Sampling yang purposif; (13) Menggunakan *Audit trail*; (14) Partisipasi tanpa mengganggu; (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; dan (16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta mengamati mereka dari sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen (1990 : 38), dalam pendekatan kualitatif, "Peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu". Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah, yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan pendekatan metode kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti.

#### **B. Subjek Yang Diteliti**

Arikunto (1993 :102) mendefinisikan subjek penelitian adalah "benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat". Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberi informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Sesuai dengan penelitian kualitatif yang mengangkat datanya dari kasus, dan sebagai suatu studi yang mendalam tentang subjek penelitian serta jangka waktu yang relatif cukup lama. Karenanya keanekaragaman responden lebih

diutamakan, agar informasi-informasi yang beranekaragam dan lebar dapat diperoleh, yang pada akhirnya akan mencapai kedalaman penggalian masalah. Oleh karena itu subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, dimana dilakukan dengan mengambil anggota kelompok sasaran yang terpilih oleh peneliti, menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Menurut Nasution (1992 : 11), "Metode kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purposive*) penelitian". Dengan kata lain, *sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan disain penelitian.

Berkaitan dengan pemilihan sampel secara *purposive* (bertujuan), Moleong (1993 : 165-166), mengemukakan bahwa ciri-ciri sampel yang bertujuan, adalah sebagai berikut : (1) Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan, jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis; (3) Pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya, namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan pertanyaan penelitian, maka ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian; dan (4) Pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pegulangan informasi, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diungkapkan tadi, maka dalam penelitian ini sebagai satuan kajian (*unit of analysis*) adalah sekelompok pemuda yang berjumlah lima orang dan berdomisili di Desa Sukajaya Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang yang mengikuti kegiatan pelatihan yaitu keterampilan dibidang pertanian. Secara keseluruhan peserta pelatihan ini berjumlah 25 orang yang tersebar di beberapa desa dan kecamatan yang terbagi dalam lima kelompok. Selain itu, untuk keperluan triangulasi sebagai pelengkap informasi, peneliti memanfaatkan pula para informan yakni mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap fokus permasalahan yang diteliti.

### **C. Tahapan Kegiatan Penelitian**

Yang dimaksud tahapan kegiatan penelitian adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Menurut Nasution (1992 : 33 - 34), "Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas oleh sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*". Walaupun demikian dapat dibedakan dalam garis besarnya, ada tiga tahap yaitu : Tahap orientasi, tahap eksploitasi, dan tahap *member check*.

#### **1. Tahap Orientasi**

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mengadakan kunjungan ke lapangan untuk melihat gambaran umum yang ada di lapangan sehingga dapat dijadikan topik penelitian. Pada saat wawancara dan observasi pertama masuk

lapangan, peneliti mengajukan pertanyaan yang sangat umum dan terbuka agar memperoleh informasi yang sangat luas mengenai hal-hal yang umum di lapangan itu. Informasi yang luas mengenai hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam dan itulah yang nantinya dipilih sebagai fokus penelitian.

Dalam orientasi ini peneliti berhasil mendapatkan informasi tentang program pengentasan kemiskinan melalui sistem orang tua angkat untuk pemuda desa dengan kegiatan pendidikan keterampilan dibidang pertanian dan lokasinya di Desa Sukajaya Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Dan kegiatan ini dilaksanakan oleh *Non Governance Organization* (NGO) Mathla'ul Anwar. Kemudian peneliti membaca kepustakaan yang relevan terutama masalah kemiskinan dan pendidikan luar sekolah.

Hasil orientasi dan kegiatan membaca buku-buku tersebut tersusunlah disain penelitian sementara untuk diseminarkan. Setelah diseminarkan dan memperbaiki disain penelitian berdasarkan hasil pengarahannya dalam seminar pra disain dan mengadakan konsultasi dengan pembimbing penelitian dan penulisan tesis. Barulah peneliti turun ke lapangan secara penuh. Dikatakan penuh, karena peneliti masuk menjadi anggota pengurus wilayah Mathla'ul Anwar Jawa Barat.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini, peneliti mengadakan penelitian langsung kelapangan dengan persiapan yang dianggap telah cukup matang, untuk menggali data dan informasi dari responden yang didasarkan pada fokus penelitian. Dengan fokus

yang lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus. Wawancara juga tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah berstruktur, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi pada tahap orientasi.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, diperlukan informasi dari yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang masalah yang diteliti. Oleh karena itu selain pencarian data dilokasi penelitian, peneliti mencari informasi dilembaga pemerintah yang khusus menangani masalah pengentasan kemiskinan.

### **3. Tahap Member - Check**

Tahap eksplorasi dengan tahap member-check tidak merupakan dua fase yang berurutan secara mutlak melainkan sebagai siklus yang dapat memantapkan data dan informasi, sehingga memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Tahap member-check adalah untuk mengadakan verifikasi data yang telah terkumpul dari responden dan dicek kembali oleh mereka hingga data tersebut sesuai dengan maksud responden. Jika terdapat kekeliruan peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk memperbaikinya.

Selain dari tahap-tahap penelitian yang diuraikan di atas, peneliti juga melaksanakan kegiatan triangulasi, hal ini untuk membuktikan kebenaran dari informasi yang diperoleh. Data yang diberikan oleh suatu responden diperiksa lagi

kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh persamaan. Sesuai dengan pendapat Nasution (1992 : 112) yang menjelaskan bahwa “ Pola itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selain itu data tersebut harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya”. Selain itu guna menjaga kerahasiaan informasi tersebut, maka semua informasi yang diberikan responden hanya diketahui peneliti. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka digunakanlah kode initial huruf S (subjek), untuk responden satu diberi kode S. 1. dan untuk responden dua menjadi S. 2. dan seterusnya. Demikian juga kepada para informan sebagai triangulasi, penyajian datanya diberi kode initial huruf I (informan), untuk informan satu diberi kode I. 1. dan untuk informan dua menjadi I. 2. dan begitu untuk seterusnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data.**

Uraian ini terdiri atas tiga bagian yaitu instrumen dan teknik pengumpulan, serta analisa data.

##### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam upaya menemukan fakta dan informasi (data) pada penelitian ini, kedudukan peneliti menjadi instrumen utama (*human instrument*) untuk menjangkau fakta dan informasi yang diperlukan dari responden. Hal ini diartikan oleh Nasution (1992 : 55) bahwa peneliti itu sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian.

Peneliti sebagai instrumen penelitian itu sangat serasi untuk penelitian kualitatif, karena manusia menurut Moleong (1992 : 121-124) memiliki ciri-ciri



sebagai berikut : *adaptabilitas*, responsif, imajinatif, kreatif dan mempunyai kemampuan untuk mengklasifikasi sesuatu yang kurang dipahami responden, serta berkemampuan *idiosinkretik*, yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang sangat memperdalam makna penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi partisipasi, wawancara dan studi kepustakaan.

### a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi dilakukan dengan maksud mendapatkan data yang lebih banyak, mendalam dan lebih rinci. Menurut Patton (dalam Nasution, 1992 : 60) "*Participant observation is the most comprehensive of all types of reseach strategies*". Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, maka peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subjek yang diteliti.

Peneliti memandang yang diobservasi sebagai subjek. Bila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi, para subjek (sumber informasi) dapat membantu menjelaskannya, sehingga pemaknaannya pada hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun peneliti berusaha untuk tidak mengganggu aktivitas para subjek (responden) selama dalam penelitian.

Tingkat partisipasi dalam observasi ini adalah partisipasi penuh. Oleh Nasution (1992 : 62) dinyatakan, "Partisipasi penuh terjadi bila peneliti menjadi

anggota kelompok dan menjadi orang dalam seperti anggota biasa lainnya". Artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan pelatihan tersebut seperti menjadi anggota kelompok dan menjadi orang dalam, yaitu sebagai anggota biasa lainnya. Peneliti ikut serta dalam aktivitas pembelajaran dan penerapan hasil pembelajaran dalam rangka pengumpulan data yang selengkapnya.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung pada peserta pelatihan dan para informan yaitu orang-orang yang mengetahui gambaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran baik pada waktu di ruangan maupun setelah melakukan kegiatan peraktek di lapangan. Peserta pelatihan diminta untuk memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dialami, diperbuat, dipikirkan atau dirasakan, yang diketahui ataupun dipelajari baik sebelum ataupun sesudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Data yang dikumpulkan adalah bersifat *verbal* dan *nonverbal*. Menurut Bogdan dan Biklen (1990 : 179) "Wawancara dikatakan baik kalau subjek merasa senang dan bebas berbicara mengenai pandangan-pandangannya. Wawancara yang baik menghasilkan data yang kaya dan penuh dengan kata-kata yang mengungkapkan perspektif responden". Hasil percakapan tersebut dicatat dalam buku tulis atau catatan lain yang telah disiapkan.

Untuk mencari objektivitas data yang diperoleh (tidak bias dan bebas dari pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti), peneliti mengadakan penggalan dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya (*probing*) tentang data yang diperlukan.

c. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

Studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari sumber-sumber bacaan yang relevan bagi informasi teoritis dan bahan rujukan dalam menganalisis permasalahan yang muncul. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan dari Kantor Kepala Desa, Kantor Camat dan Kantor Bupati, berkenaan dengan data dan informasi tentang gambaran umum daerah penelitian seperti permasalahan kependudukan juga Kantor Dinas Pertanian, yaitu data mengenai perkembangan agribisnis di Kabupaten Pandeglang.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi (sesuai dengan fokus penelitian), kemudian setelah diadakan seleksi dibuatkan catatan. Pembuatan catatan ini segera dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan hingga selesainya penelitian.

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk : (1) Deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar); dan (2) Mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar. Untuk catatan lapangan dalam laporannya diberi kode C. L.. Menurut Nasution (1992 :93) deskripsi tentang catatan lapangan (CL) ini merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan kita dengar, namun dalam memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

### **3. Analisis Data**

Urutan kegiatan analisis data yaitu penafsiran data yang mana antara analisis data dan penafsiran data merupakan satu kesatuan dari suatu kegiatan. Data yang diperoleh pada setiap pertemuan langsung dengan responden dianalisis dan ditafsirkan. Analisis dan penafsiran data dilakukan terus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan semua terkumpul. Bogdan dan Biklen (1990 : 189), mengemukakan bahwa analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Selanjutnya Bogdan dan Biklen (1990 : 190-226) juga membedakan analisis data itu melalui dua langkah, yaitu analisis selama dilapangan dan analisis sesudah meninggalkan lapangan. Langkah-langkah selama dilapangan adalah : (a) Mempersempit fokus studi; (b) Menetapkan tipe studi; (c) Mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik; (d) Menuliskan komentar peneliti sendiri; (e) Upaya penjajagan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjajagan; (f) Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan; dan (g) Menggunakan metaphora, analogi dan konsep.

Langkah-langkah analisis sesudah meninggalkan lapangan adalah : (a) Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya; dan (b) Menata urutan penelaahannya.

Dan Nasution (1992 : 129-130) memberikan pegangan yang sifatnya umum mengenai langkah-langkah yang dapat diikuti dalam analisis data, yakni : Reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Display data, merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dimanfaatkan, sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian di lapangan yaitu suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diverifikasikan sejak pengumpulan data di lapangan. Peneliti menangani kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur,

diragukan, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap dan kokoh, kesimpulan-kesimpulan yang ada itu senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

#### **E. Validitas Hasil Penelitian**

Untuk memperoleh dan mempertahankan kualitas penelitian kualitatif, Nasution (1992 : 114), mengemukakan empat kriteria yang harus dipenuhi, yaitu : Kredibilitas (validitas Internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektivitas).

##### **1. Kredibilitas (validitas Internal)**

Cara untuk mengusahan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

###### **a. Memperpanjang masa observasi**

Peneliti berusaha untuk mengenal lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan peserta pelatihan dan orang-orang di sekitar lokasi penelitian, mengenal kebudayaan sekitar lingkungan penelitian, dan mengecek kebenaran informasi selama berlangsungnya penelitian. Jika belum dapat menemukan kredibilitas penelitian maka waktu untuk observasi ditambah.

###### **b. Pengamatan yang terus menerus**

Peneliti melakukan pengamatan yang terus menerus terhadap responden penelitian. Untuk keberhasilan ini peneliti ikut tinggal, dan bergaul dengan responden dan pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan

baik siang ataupun pada malam hari sekaligus mengadakan wawancara dan diskusi seperlunya.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang disampaikan oleh responden dengan cara membandingkannya dengan informasi dari responden lainnya pada waktu yang berbeda. Artinya peneliti melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan data asli dengan data dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dan pada waktu yang berlainan.

d. Membicarakannya dengan orang lain

Yaitu mengadakan dialog dan tukar pendapat dengan rekan-rekan yang sama-sama mengadakan penelitian kualitatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih memahami dan memperdalam perolehan informasi dari lapangan. Selain itu orang lain yang dimaksud adalah orang yang dianggap sebaya dengan peneliti, yaitu tidak pada senior dan tidak pula junior karena ia enggan memberikan kritik. Untuk itu peneliti membicarakannya dengan agen penjual pisang, dengan orang-orang yang lama berkebun pisang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Dalam konteks ini dibicarakan juga tentang langkah-langkah pengembangan selanjutnya.

e. Mengadakan member-check

Agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh responden maka dilakukan member-check. Hal ini dilakukan setelah selesai

wawancara, kemudian peneliti mengungkapkan kembali garis besarnya apa yang telah disampaikan oleh responden, sehingga mereka dapat mengecek kembali informasi yang diberikannya dengan meminta pendapat responden tentang kebenaran dari apa yang telah dikatakannya dengan maksud supaya ia memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apabila masih ada yang kurang. Dengan demikian laporan yang dibuat sesuai dengan maksud atau kenyataan yang dialami oleh responden.

## **2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)**

Nilai transfer penelitian bermaksud untuk menjawab pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Situasi lain dalam hal ini apakah dengan pola pembelajaran seperti ini benar-benar dapat dipergunakan dalam upaya pengembangan masyarakat dalam bidang yang lain. Kemungkinan dari program ini teraplikasikan dalam situasi dan bidang yang lain, hal ini bisa terlaksana jika atau dengan syarat dan sifat yang mendukung pola pembelajaran yang sama akuratnya dengan kondisi dari apa yang tergambarkan dalam hasil penelitian ini.

## **3. Dependabilitas (Reliabilitas) dan Konfirmabilitas (Objektivitas)**

Upaya yang dilakukan peneliti ialah dengan menyatukan keduanya (dependabilitas dan konfirmabilitas) yang dikerjakan melalui *audit trail* (Nasution, 1992 : 119).

Dengan *audit trail* dimaksudkan untuk menjamin kebenaran hasil penelitian yang dilakukan. Usaha yang dilakukan adalah dengan cara memeriksa



kembali secara cermat seluruh proses penelitian, mulai dari teknik pengumpulan data sampai dengan analisis hasil penelitian. Untuk tercapainya kebenaran ini maka peneliti dibimbing oleh Dosen Pembimbing sampai penulisan laporan selesai.

#### **F. Penjadualan Waktu Penelitian**

Pengalokasian waktu yang diperuntukan dalam penelitian ini adalah selama 18 bulan, mulai Oktober 1997 sampai dengan Maret 1999 dengan perincian sebagai berikut :

1. Pra survei ke lapangan dan studi kepustakaan untuk penulisan disain penelitian selama dua bulan.
2. Penulisan disain penelitian dan konsultasi dengan pembimbing selama dua bulan.
3. Penulisan Bab I sampai Bab II selama tiga bulan.
4. Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan enam bulan.
5. Penulisan laporan hasil penelitian tiga bulan.
6. Penggandaan laporan hasil penelitian dan mengikuti progres report, ujian tahap I dan ujian tahap II, dijadualkan dalam jangka waktu dua bulan.

#### **G. Data Yang Dikumpulkan.**

Data yang dikumpulkan sebelum, selama dan sesudah berada di lokasi pelatihan adalah sebagai berikut :

Fokus penelitian I Data Gambaran Umum

1. Data Gambaran Umum Daerah Penelitian.

- a. Data mengenai kondisi geografis.
  - b. Data mengenai pembagian luas tanah berdasarkan penggunaannya.
  - c. Data mengenai kondisi demografis.
  - d. Data mengenai kondisi sosial budaya dan agama.
  - e. Data mengenai kondisi sosial ekonomi.
  - f. Data jumlah penduduk menurut mata pencaharian.
2. Gambaran Umum Organisasi Mathla'ul Anwar.
- a. Sejarah Mathla'ul Anwar.
  - b. Latar belakang berdirinya Mathla'ul Anwar.
  - c. Program kerja Mathla'ul Anwar.
  - d. Data program pendidikan.
  - e. Data program da'wah.
  - f. Data program pengembangan ekonomi umat.
  - g. Data mengenai Dana Firdaus Mathla'ul Anwar.
3. Gambaran Umum Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Orang Tua Angkat.
- a. Program kegiatan pelatihan.
  - b. Tujuan program kegiatan pelatihan.
  - c. Materi program pelatihan.
  - d. Biaya pelatihan.
  - e. Data rincian modal usaha tani baik upah kerja maupun sarana.

### Fokus penelitian II Data Kegiatan Pelatihan.

1. Latar Belakang Peserta Pelatihan.
  - a. Latar belakang pendidikan.
  - b. Latar belakang pekerjaan.
  - c. Latar belakang ekonomi.
  - d. Alasan dan tujuan mengikuti pelatihan.
  - e. Profil kemiskinan peserta pelatihan.
  - f. Cara pemilihan peserta pelatihan.
2. Data Proses Pembelajaran.
  - a. Sarana kegiatan pembelajaran.
  - b. Interaksi belajar membelajarkan peserta pelatihan.
  - c. Cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelatihan.
  - d. Upaya peningkatan kemampuan peserta pelatihan.
  - e. Data daftar orang tua dan anak angkat.

### Fokus penelitian III Gambaran Hasil dan Dampak Setelah Mengikuti Pelatihan.

1. Perubahan Perilaku Dari Peserta Pelatihan.
  - a. Menggantungkan diri kepada orang lain, berubah menjadi hidup mandiri.
  - b. Bersikap pasif, berubah menjadi bersikap aktif.
  - c. Bertindak subjektif, berubah menjadi bertindak objektif.
  - d. Menerima informasi, berubah menjadi memberi informasi.
  - e. Memiliki kecakapan yang terbatas, berubah menjadi memiliki kecakapan yang lebih luas.

- f. Mempunyai tanggung jawab yang terbatas, berubah menjadi mempunyai tanggung jawab yang luas.
  - g. Memiliki minat terbatas, berubah menjadi memiliki minat beragam.
  - h. Mementingkan diri sendiri, berubah menjadi memperhatikan orang lain.
  - i. Terikat oleh perilaku seragam, berubah menjadi tenggang rasa terhadap perbedaan.
  - j. Emosional dan mengandalkan fisik, berubah menjadi berfikir dan bertindak rasional.
2. Pengetahuan dan Keterampilan Yang Diperoleh.
  3. Kegiatan Membelajarkan Orang Lain.
  4. Adanya Peningkatan Dalam Pendapatan.
  5. Cara Memasarkan Hasil Pertanian.



